

PERAN PENGRAJIN ANYAMAN TALI MEIWA UNTUK MENGURANGI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK KOTA PALEMBANG

Sanny Nofrima^{1*}, Apriyadi²,

^{1,2}Fakultas Ilmu Pemerintahan Universitas Indo Global Mandiri, Jl. Jendral Sudirman KM.4,
Kota Palembang

Email Correspondence: sanny@uigm.ac.id

ABSTRAK

Tali Meiwa merupakan tali sintetis yang biasa digunakan untuk membuat jaring ikan, yang memiliki keunggulan tahan lama, kuat dan mudah diolah menjadi produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pengrajin meiwa dalam mengurangi penggunaan kantong plastik di kota Palembang. Metode penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan yang merupakan pengrajin anyaman Tali Meiwa di Lorong Lama, Plaju, Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengrajin meiwa berperan penting dalam mengurangi penggunaan kantong plastik di kota Palembang karena: 1) memberikan produk alternatif yang ramah lingkungan dan memberikan edukasi dan kesadaran masyarakat tentang bahaya kantong plastik dan manfaat anyaman tali meiwa 2) Pemberdayaan perempuan sebagai wirausaha kreatif di bidang anyaman, 3) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar melalui kerajinan anyaman. Pengrajin meiwa berperan positif dalam mengurangi penggunaan kantong plastik di Kota Palembang, selain itu mampu menghasilkan produk yang bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi ekonomi masyarakat. Pengrajin Meiwa dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain dalam mengembangkan usaha inovatif berbasis sumber daya lokal.

Kata Kunci: Peran, Pengrajin Anyaman, Kantong Plastik.

ABSTRACT

Meiwa rope is a synthetic rope that is commonly used to make fishing nets, which has the advantages of being durable, strong and easy to process into products. This study aims to examine the role of meiwa artisans in reducing the use of plastic bags in the city of Palembang. Research method with qualitative descriptive analysis. Data collection with in-depth interviews, observations, and documentation from various informants who are Meiwa Rope weaving craftsmen in Lorong Lama, Plaju, Palembang. The results of the study show that meiwa craftsmen play an important role in reducing the use of plastic bags in the city of Palembang because: 1) providing environmentally friendly alternative products and providing education and public awareness about the dangers of plastic bags and the benefits of woven meiwa rope 2) empowering women as creative entrepreneurs in the field of weaving, 3) improving the economic welfare of families and the surrounding community through weaving crafts. Meiwa artisans play a positive role in reducing the use of plastic bags in the city of Palembang, besides being able to produce products that are beneficial to the environment, but also make a positive contribution to the community's economy. Meiwa craftsmen can be an example for other communities in developing innovative businesses based on local resources.

Keywords: Role, Weaving Craftsmen, Plastic Bags.

PENDAHULUAN

Penggunaan plastik di Indonesia merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia bahkan di berbagai belahan dunia manapun kantong plastik mendominasi dengan menyumbang 80% dimana kantong plastik yang digunakan untuk kemasan, pengawetan dan pengemasan sebesar 53 % (Nasution, 2015). Plastik juga merupakan suatu bahan organik buatan manusia dimana bahannya terbuat dari kimia dan cukup berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan bahkan membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk terurai sempurna alternatif dalam penggunaan sampah yaitu dengan cara 3R yaitu dengan mengurangi atau Reduse, Menggunakan ulang atau *Reuse* dan *Recycle* atau daur ulang (Tulfitri & Lilianti, 2020). Indonesia sendiri, berdasarkan data NPAP (National Plastics Action Association), Indonesia memproduksi hingga 6,8 juta ton sampah plastik setiap tahunnya dan sebanyak 61% sampah yang tidak mampu dikendalikan. NPAP mengatakan sebanyak 620.000 ton sampah plastik mencemari atau masuk di dalam perairan Indonesia pada tahun 2017, tanpa campur tangan jumlah ini terus meningkat 30% pada tahun 2025 sampai dengan 780.000 ton per tahun (Wiantari & Sukadana, 2022). Melalui data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2020, sampah plastik akan menyentuh 17% dari total 67,8 juta ton sampah yang menunjukkan bahwa penggunaan kantong plastik sangat besar di Indonesia (Wilapangga & Sari, 2022).

Sampah akan terus diproduksi dan tidak akan pernah berhenti selama manusia tetap ada. Maka penggunaan kantong plastik akan terus meningkat mengikuti dengan bertambahnya jumlah manusia (Putra & Yuriandala, 2010). Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Indonesia akan menjadi 275,77 juta jiwa pada tahun 2022 Jumlah ini meningkat 1,13% dari tahun lalu sebanyak 272,68 juta jiwa (Finaka, 2023). Dengan bertambahnya jumlah penduduk, hal ini tentu saja mempengaruhi produksi sampah setiap tahunnya. Indonesia melalui data Informasi pengelolaan sampah nasional Kementerian Lingkungan hidup dan kehutanan memberikan informasi terkait besaran sampah yang diproduksi mencapai 18,3 juta ton pertahun dengan pengelolaan sampah Pengelolaan sampah 77,28% dengan rincian pengurangan sampah 26,73% dan pengelolaan sampah 50,55% Terdapat 22,72% sampah yang tidak terkelola (Hidayat, 2023).

Plastik pertama kali ditemukan pada tahun 1907, dengan seiringnya kemajuan teknologi maka dan Industri di tambah jumlah populasi manusia yang terus meningkat maka produksi plastik juga meningkat seperti di Jakarta, Semarang, Bandung, Palembang (Untoro Budi, 2018). Masyarakat Indonesia sendiri banyak sekali menggunakan plastik dalam kehidupan sehari karena bahan plastik di nilai bahannya yang tidak mahal dan tidak mudah lapuk serta ringan namun tumpukan sampah plastik menjadi ancaman limbah dengan merusak lingkungan (Septiani et al., 2019). Bersamaan penggunaan kantong plastik yang terus meningkat maka muncul permasalahan sampah yang cukup penting, karena sampah di anggap sebagai suatu masalah budaya dimana dampaknya terhadap aspek kehidupan terutama dalam perkotaan (Putra & Yuriandala, 2010). Maka dari itu perlunya pengelolaan limbah plastik Entri Damanhuri menjelaskan tentang pengelolaan sampah secara umum agar sampah tidak mengganggu kesehatan ,estetika dan lingkungan dimana pengelolaan ini mengenai bagaimana pengelolaan sampah baik dari sembernya maupun diolah dan di daur ulang (Hakim, 2019).

Palembang merupakan kota dengan jumlah sampah terbanyak. Menurut data Dinas Kebersihan Kota Palembang, rata-rata jumlah sampah pada tahun 2020 sebanyak 631 ton per hari (Gustina, 2022). Berdasarkan data BPS jumlah penduduk kota Palembang pada tahun 2019 berjumlah 1 662 893 jiwa pada 2020 1 668 164 jiwa hal ini membuktikan pertumbuhan penduduk kota meningkat menjadi faktor utama dengan meningkat produksi sampah plastik yang meningkat meningkat (*BPS Jumlah Penduduk*, 2021). Memberikan pandangan bahwa sampah memiliki tiga dampak negatif yaitu pada permasalahan kesehatan manusia, kerusakan pada lingkungan dan perihal sosial ekonomi. Pembuangan limbah yang tidak teratur dapat membuat banyak terjadinya penyebaran penyakit salah satunya demam berdarah (Sulistyowati & Herawati, 2020).

Di karenakan pengaruh yang di hasilkan melalui sampah plastik menjadi permasalahan yang cukup krusial maka di keluarkan undang undang yang mengatur tentang pengolaan limbah sampah yaitu Undang-undang 32/2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah adalah sisa dari suatu usaha/kegiatan. Limbah dibagi menjadi limbah padat, cair dan gas (Anita & Puspitasari, 2019). Untuk mengurangi adanya dampak dari penggunaan plastik maka munculnya peran dari seorang pengrajin sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan limbah plastik, Pengrajin sendiri adalah orang atau pekerja yang dalam pelaksanaan pekerjaannya diatur oleh unsur seni yang tidak dapat dicapai oleh peralatan atau mesin yang canggih (Andiani & Trisna, 2020). Peran Merupakan segala aspek yang dikerjakan oleh seseorang dengan melakukan suatu upaya yang saling bergantung, dengan kedudukan hak dan kewajiban seseorang dalam menjalankan perannya masing-masing secara individual (Tia Puspendari , Mirna Taufik, 2023).

Munculnya pengrajin Tali meiswa sendiri menjadi salah satu solusi dalam menekan produksi dalam penggunaan kantong plastik yang tidak ramah lingkungan (Irawan, n.d.). pengrajin juga dapat memberikan manfaat untuk penghasilan ibu rumah tangga sendiri. Penghasilan rumah tangga merupakan upah jasa yang didapatkan seorang untuk menutupi kehidupan dalam ekonomi keluarga secara wajar, baik berupa pendapatan seperti upah, gaji, hasil pekerjaannya sendiri maupun orang lain yang dapat membantu seseorang dalam masalah materi keluarga (Sutrisna, 2016). Dalam Teori sosial Parson, peran merupakan sebuah cita-cita yang berada dalam keorganisasian terkait dengan situasi interaksi khusus membentuk orientasi motivasi individu terhadap orang lain. Melalui pola-pola, atau contoh perilaku budaya ini, orang belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana mereka harus bersikap terhadap orang lain. yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain (Ahdiah, 2013).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sejenisnya di antaranya penelitian yang di lakukan oleh Zulfano Arico dan Sri Jayanthi tentang “ Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir” (Arico & Jayanthi, 2018). Kemudian mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Andi Surya Sapada dan Mutia Mawarda tentang “ Kreatifitas Pengolahan Limbah Plastik Pada Warga 3 Ilir Palembang (Andi Surya Sapada, 2023). Dan mengacu juga pada penelitian Aneka Kreasi Anyaman Purun di Desa Tanjung Atap Kabupaten Organ Ilir (Mulyana & Yasmin, 2018). Berdasarkan Studi terdahulu peneliti kemudian tertarik membahas tentang Kerajinan Tali Meiwa untuk Menanggapi atau menanggulangi penggunaan kantong plastik dan penulis mencoba mengindetifikasi dampak adanya pengrajin Anyaman Tali meiswa yang di jadikan Tas untuk mengurangi penggunaan

kantong plastik yang menjadi fenomena bagi permasalahan Indonesia khususnya di wilayah kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan mempelajari informasi tentang gejala yang ada, kemudian menentukan tujuan yang jelas, merencanakan pendekatan, mengumpulkan data-data yang ada (Hapsari & Setiawan, 2019). Kemudian penelitian ini kualitatif dilakukan dengan cara pengamatan fenomena atau kejadian untuk mencari jawaban sampai mendapatkan jawaban yang relevan (Muharika & Agus, 2019). Selanjutnya Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5), yang mengartikan penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau ucapan manusia dan perilaku yang dapat diamati (Nugrahani, 2008). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari wawancara mendalam dan observasi (Rachmawati, 2017). Selanjutnya Analisis data dilakukan dari awal sampai akhir secara lengkap, Menurut Gulo berpendapat Instrumen penelitian merupakan panduan tertulis untuk wawancara, atau observasi, atau daftar pertanyaan, yang disiapkan untuk mengumpulkan informasi (Thalha Alhamid, 2019). Dengan demikian peneliti memiliki pandangan dan pengetahuan untuk mendapatkan informasi dari orang yang diteliti dan dapat menyelidiki objek observasi secara rinci. Berdasarkan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yang lebih mengarah ke penyajian data dengan proses makna yang di tekankan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu peneliti tertarik membahas bagaimana peran pengrajin anyaman tali meiswa sebagai salah satu alternatif dari mengatasi penggunaan kantong plastik di indonesia khususnya kota Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu dari banyaknya permasalahan yang harus menjadi perhatian bagi pemerintah Indonesia karena permasalahan sampah juga hampir terjadi di seluruh kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung dan Palembang (Darmawan & Tahyudin, 2019). Menurut Kuncoro sampah merupakan suatu bahan yang di buang atau terbuang dari hasil aktivitas manusia atau alam yang sudah tidak bisa di gunakan kembali di karenakan sudah diambil unsur atau fungsi utamanya (Kahfi, 2017). Dampak permasalahan sampah ini juga di pengaruhi dengan adanya perkembangan Industri dan konsumennya, penggunaan plastik banyak sekali digunakan untuk keperluan sehari hari masyarakat dibelahan dunia manapun, sektor industri di berbagai belahan dunia mengonsumsi sekitar seratus juta ton plastik dalam aktivitas industrinya (Rustiarini et al., 2021). Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan plastik dapat mengganggu kehidupan masyarakat karena sampah dapat menjadi sumber penyakit dan membuat lingkungan tercemar dan kotor bahkan bau yang di munculkan dari pembusukan sampah tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan (Zairinayati et al., 2020).

Palembang merupakan salah satu kota yang besar dengan permasalahan sampah menjadi salah satu persoalan yang harus diatasi, dalam perhari produksi sampah mencapai 1.200 ton (Aywi, 2021). Untuk mengatasi permasalahan sampah tentunya membutuhkan sinergi dari masyarakat untuk pengurangan produksi dalam pemakaian

kantong plastik dalam aktivitas sehari-hari. Dengan begitu peran adanya pengrajin anyaman menjadi salah satu solusi dari permasalahan penggunaan plastik yang kian meningkat. Kadjim (2011:10), menjelaskan kerajinan merupakan suatu upaya yang dikerjakan secara rutin dengan ketekunan yang tinggi serta dengan penuh semangat, ketekunan, kecermatan dan dedikasi yang tinggi serta kemajuan yang signifikan dalam kinerja pekerjaan dalam suatu karya (Hotima, 2019).

Pengrajin Anyaman Tali Meiwa

Pengrajin anyaman tali meiwa merupakan kerajinan anyaman yang terbuat dari tali meiwa. Pengrajin tali meiwa berlokasi di Lorong Lama, Kecamatan Plaju, Palembang dan merupakan pengrajin yang sudah turun menurun selama puluhan tahun (Dwi, 2021). Pengrajin anyaman Tali Meiwa merupakan terdiri sekumpulan ibu-ibu rumah tangga, mereka mampu menghasilkan Tas keranjang yang terbuat dari tali meiwa yang bisa menjadi solusi dari permasalahan penggunaan kantong plastik di kota Palembang (Apriandi, 2021).

Lokasi pengrajin anyaman tali meiwa di pinggir perairan sungai musi rata-rata pengrajin anyaman terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang mengisi kekosongan keseharian mereka untuk memperoleh pendapatan tambahan dengan menganyam Tali Meiwa dan produk yang dihasilkan berupa Tas Ranjang, tikar dan lainnya (Rahmaliyah, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Lorong Lama, Kecamatan Plaju, peneliti memperoleh data dan hasil wawancara dengan Parida salah satu pengrajin anyaman tali meiwa pada 18 Mei 2023, Ia mengatakan;

”Awal mula pengrajinan Tali Meiwa ini hadirnya warga baru yang berasal dari pendamaran yang pindah di Lorong Lama dan Pandai dalam menganyam anyaman Tali dan berawal dari hal mendorong ibu-ibu tertarik untuk belajar di karenakan belajarnya tidak membutuhkan waktu yang lama, membuat banyak yang tertarik ingin belajar anyaman tali dengan Ela “.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa pengrajin tali meiwa berawal dari puluhan tahun yaitu sejak tahun 1983 pengrajin anyaman Tali meiwa sudah ada namun belum yang berminat saat itu belum banyak dan masyarakat baru mulai mengembangkan anyaman tali meiwa pada tahun 2004. Kerajinan anyaman dari tali meiwa ini pada awalnya hanya ada beberapa orang yang mengembangkan kerajinan anyaman ini salah satunya Ela. Ela sendiri merupakan salah satu pendiri pengrajin anyaman tali meiwa, dan menjadi alasan keberadaan pengrajin tali Meiwa yang berada di Lorong Lama, Kecamatan Plaju, Palembang. Produk yang dihasilkan pengrajin tali meiwa berupa sangkek (Tas Ranjang) dan lainnya yang dapat menjadi penghasilan ibu-ibu perairan sungai musi yang berstatus ibu rumah tangga.

Dalam proses pembuatan tas ranjang satu pengrajin dalam sehari dapat menghasilkan lima (5) sampai (10) tas ranjang dan pembuatan tas ranjang membutuhkan 30 sampai 45 menit untuk satu buah tas ranjang. Dalam pembuatan yang relatif cepat menjadi daya tarik masyarakat sekitar untuk belajar membuat tas ranjang yang terbuat dari bahan tali meiwa. Namun para pengrajin tali meiwa memberikan respon bahwa membuat anyaman tali meiwa harus dengan sabar karena tangan akan mudah pegal bagi masyarakat yang baru ingin belajar membuat anyaman ini dan hal tersebut menjadi salah satu faktor produktifitas pembuatan tas ranjang kurang maksimal.

Pengrajin anyaman Tali Meiwa terletak di pinggir perairan sungai musi. Rata-rata pengrajin anyaman adalah para ibu rumah tangga yang mengisi keseharian mereka untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan menganyam Tali Meiwa (Rahmaliyah, 2021). Tujuan berdirinya pengrajin Anyaman Tali Meiwa untuk memperdayaan perempuan untuk menjadi pendapatan keluarga dan juga sekaligus menjadi solusi dari penggunaan kantong plastik. Dalam proses terbentuknya kumpulan ibu-ibu pengrajin anyaman, mereka berdiri atas inisiatif masyarakat sekitar karena keterpedulian mereka akan lingkungan dan ditambah penggunaan kantong plastik yang semakin banyak mereka mulai mengembangkan anyaman tas yang terbuat dari meiwa sebagai pelestarian budaya lokal untuk dijadikan penawar dalam penggunaan plastik. Dalam proses berdirinya pengrajin anyaman tidak terlalu mendapatkan dukungan positif dari pemerintah.

Dalam wawancara bersama Parida yang merupakan salah satu pengrajin anyaman yang sudah menekuni hal ini selama puluhan tahun, Ia menuturkan bahwa:

“Dengan adanya pengrajin anyaman ini memungkinkan pengurangan penggunaan kantong plastik terutama ibu-ibu yang membawa belanjaan. Selain menjadi penambah pendapatan sampingan, pengrajin anyaman tali meiwa juga menjadi ruang edukasi. Masyarakat dapat belajar dengan mudah tentang proses pembuatan anyaman tas ranjang yang terbuat dari meiwa”.

Berdasarkan respon yang diberikan, Pengrajin anyaman tali meiwa tidak hanya membuat tas ranjang namun juga membuat tikar dan pada bulan ramadhan mereka juga membuat ketupat untuk dijual di hari raya. Pengrajin anyaman tali meiwa bertujuan memberikan pembelajaran atau mengedukasi masyarakat, warga sekitar dan sekolah. Dalam upaya memberikan kesadaran dan kepedulian kepada lingkungan dengan mengurangi penggunaan kantong plastik dalam sehari-hari. Pengrajin anyaman tali meiwa juga memberikan dorongan pentingnya akan kepedulian masyarakat kepada lingkungan sekitar.

Selain itu dalam hasil wawancara lainnya bersama salah satu warga pada 18 Mei 2023, Ia mengatakan :

“Kerajinan anyaman tali meiwa selain menjadi penghasilan tambahan ibu-ibu rumah tangga namun kesulitan dalam modal dan mengharapkan peran pemerintah dalam bantuan modal dan promosikan hasil mereka yang sulit di jual, padahal mereka mengatakan keberadaan para pengrajin seperti yang ada disini merupakan jawaban dari persoalan permasalahan sampah”.

Berdasarkan respon yang diberikan, bawasannya keberadaan pengrajin anyaman tali meiwa memberikan banyak dampak yang positif terutama bagi lingkungan. Namun hadirnya pengrajin anyaman tali meiwa ternyata tidak sepenuhnya mendapatkan perhatian dari pemerintah. Masyarakat mulai mendapatkan respon positif dari pemerintah kota Palembang pada 2021 dengan memberikan bantuan peminjaman modal senilai satu juta sampai tiga juta untuk modal yang bisa di angsur setiap bulannya tanpa ada bunga. Selain itu mereka juga mendapatkan bantuan dari Pertamina berupa dua mesin jahit sebagai penunjang kelompok perajin anyaman tali meiwa dan kelompok pengrajin anyaman tali meiwa diberikan bantuan peralatan kebersihan satu troli dorong dan sekop serok untuk digunakan membersihkan kondisi lingkungan yang lebih bersih.

Dalam penemuan ternyata support pemerintah yang diberikan kepada para pengrajin anyaman tali meiwa tidak semua mampu menjawab persoalan atau problem yang di hadapi masyarakat pengrajin perairan sungai musi yang tidak hanya terkendala

pada modal namun juga kesulitan terutama pada pemasaran hasil produk para pengrajin anyaman tali meiwa baik di pasar-pasar maupun dijual di perdesaan. Oleh karena itu, dibutuhkannya dukungan dari pemerintah yang berkelanjutan agar pelestarian para pengrajin anyaman tali meiwa tetap bertahan dan terus berkembang.

Peran Pengrajin Anyaman Tali Meiwa Terhadap Penggunaan Kantong Plastik

Dalam hasil peneliti ditemukan bawasannya hadirnya pengrajin tali anyaman tali meiwa memiliki peran yang penting dalam penggunaan kantong plastik sebagai berikut:

Para pengrajin anyaman tali meiwa berperan memberikan alternatif lain dari penggunaan kantong plastik dengan menyediakan produk yang ramah akan lingkungan dan dapat di daur ulang bagi masyarakat. Produk-produk yang dihasilkan berupa sangkek atau tas ranjang, tikar dan lainnya dapat di gunakan sebagai tempat untuk membawa barang belanjaan. Hasil anyaman tali meiwa dinilai mampu menggantikan fungsi kantong plastik yang sering digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kantong plastik merupakan produk yang banyak memberikan permasalahan yang negatif terhadap lingkungan seperti adanya pencemaran tanah, air dan udara serta ancaman bagi biota laut. Dengan menggunakan produk anyaman dari tali meiwa masyarakat dapat mengurangi penggunaan kantong plastik dan berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan.

Dalam peran lain pengrajin anyaman tali meiwa juga menjadi ruang edukasi kepada masyarakat terhadap kesadaran tentang dampak negatif yang dihasilkan dengan penggunaan kantong plastik dan manfaat sangkek anyaman tali meiwa. Pengrajin anyaman juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya kantong plastik bagi lingkungan dan juga kesehatan manusia dan memberikan contoh penggunaan tas ranjang dalam segi kebutuhan. Pengrajin meiwa juga menjelaskan tentang keunggulan tali meiwa yang berbasis budaya lokal dengan daya tahan yang kuat, tahan lama dan mudah dibentuk dan bernilai estetika. Oleh karena itu, pengrajin meiwa dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap produk meiwa serta mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam mengurangi penggunaan kantong plastik.

Dalam kemunculan pengrajin anyaman tali meiwa selain memberikan dampak positif diatas juga memberdayakan perempuan sebagai pelaku usaha kreatif dan mandiri dalam bidang kerajinan menganyam. Dengan begitu para ibu rumah tangga dapat mengembangkan terampilannya melalui kreativitasnya dan dapat meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga dan para perempuan ini bisa menjadi contoh bagi perempuan lainnya dalam mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan ekonomi. Selain itu, pengrajin anyaman tali meiwa juga dapat meningkatkan potensi pasar dan peluang bisnis produk-produk anyaman tali meiwa dengan terjalannya kerjasama dengan berbagai pihak yang terlibat, seperti pemerintah, swasta, akademisi, LSM, dan media massa dalam hal dukungan dana, fasilitas, perizinan, promosi, dan advokasi. Oleh karena itu dengan adanya pengrajin anyaman tali meiwa dapat mengurangi penggunaan kantong plastik dan mengatasi permasalahan sampah plastik yang berdampak pada kerusakan lingkungan dan kesehatan manusia.

Dalam mempertahankan ekonomi kreatif masyarakat dapat memanfaatkan upaya mempertahankan dan meningkatkan usaha UMKM dalam pemanfaatan kondisi lingkungan sekitar memiliki peranan yang strategis bagi perkembangan ekonomi (Sukaesih & Miswan, 2021). Industri produk kreatif yang dianggap mampu menjadi solusi dalam menghadapi revolusi yang mampu bersaing dengan industry lainnya (Arsj,

2021). Adapun ekonomi kreatif menghadirkan kegiatan yang berbasis kelompok dalam kegiatan dari survei hingga pasca kegiatan yang dilaksanakan secara kelompok dan metode yang digunakan meliputi edukasi dan pelatihan yang di buat dalam lingkup keanggotaan yang menghadiri peragaan masyarakat sekitar (Bastomi & Asrori, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya, Penggunaan plastik di Indonesia merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia bahkan di berbagai belahan dunia manapun. Penggunaan kantong plastik akan terus meningkat seiring dengan berkembangnya satu penduduk salah satunya yang terjadi pada kota Palembang yang memproduksi kantong plastik. Kota Palembang menjadi salah satu kota terbesar yang menghadapi permasalahan sampah dalam sehari produksi sampah mencapai 1.200 ton dalam per harinya. Dalam hasil peneliti menemukan bahwa peran pengrajin anyaman Tali Meiwa memiliki peran penting untuk mengurangi penggunaan kantong plastik di Kota Palembang. Peran tersebut meliputi:

Menyediakan produk alternatif yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang bagi masyarakat seperti sangkek, tikar, celengan, hewan-hewan, dan lain-lain yang dapat digunakan sebagai wadah atau alat untuk membawa barang-barang belanjaan atau keperluan lainnya. Dan meningkatkan kesadaran serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang dampak buruk penggunaan kantong plastik dan manfaat sangkek anyaman tali meiwa, dengan cara mensosialisasikan dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitar tentang bahaya kantong plastik bagi lingkungan dan kesehatan manusia, serta menjelaskan tentang manfaat sangkek anyaman tali meiwa sebagai produk yang kuat, tahan lama, mudah dibentuk, dan memiliki nilai estetika. Memberdayakan perempuan sebagai pelaku usaha kreatif dan mandiri dalam bidang kerajinan anyaman, dengan cara memanfaatkan waktu luang mereka untuk menganyam tali meiwa menjadi berbagai macam produk yang memiliki nilai jual, mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka dalam bidang kerajinan anyaman, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga mereka melalui usaha kerajinan anyaman.

Saran dalam peneliti ini, masyarakat bisa mengedukasikan penyediaan fasilitas yang di adakan oleh pengrajin anyaman sebagai UMKM yang mempengaruhi ekonomi setempat khususnya untuk perekonomian dalam rumah tangga sehingga, peranan dari perempuan dalam lingkungan dapat menghadirkan dampak yang lingkungan sekitar dengan baik dan membiasakan kebiasaan yang positif bagi perempuan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sarana ekonomi kreatif. Pengrajin tali meiwa juga dapat meningkatkan potensi pasar dan peluang usaha produk tali meiwa dengan melakukan kerjasama dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah, swasta, akademisi, LSM dan media tentang bantuan dana, fasilitas, perizinan, promosi dan advokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Surya Sapada, Mu. M. (2023). *Kreativitas Pengolahan Limbah Plastik Pada Warga Ilir Palembang*. 2(11), 6773–6778.
- Andiani, L., & Trisna, N. M. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai. *Dinamika Dotcom: Jurnal ...*, 1(1), 53–62.
- Anita, R. R., & Puspitasari, C. (2019). Penerapan Olahan Limbah Kantong Plastik Dengan Teknik Crochet Sebagai Unsur Dekoratif Pada Produk Fesyen. *Atrat: Jurnal Seni Rupa*, 7(1), 81–91.
- Apriandi. (2021). *Wawako Bantu Pemasaran Pengrajin Tali Meiwa*. Koransn.Com.
- Arico, Z., & Jayanthi, S. (2018). Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31604/Jpm.V1i1.1-6>
- Arsj, F. R. (2021). Sosialisasi Desain Kemasan Sebagai Daya Tarik Produk Bagi Umkm Makanan Dan Minuman Jakpreneur Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 4(2), 75–83. <https://doi.org/10.36441/Kewirausahaan.V4i2.623>
- Aywi. (2021). *Produksi Sampah Palembang Capai 1.200 Ton Perhari Artikel Ini Telah Tayang Di Halaman Gatra.Com Dengan Judul “Produksi Sampah Palembang Capai 1.200 Ton Perhari”*. Baca Selengkapnya: <https://www.gatra.com/news-502550-kebencanaan-produksi-sampah-palembang-ca>. Palembang,Gatra.Com.
- Bastomi, M., & Asrori, M. S. (2022). *Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19*. 5(1), 51–56.
- Bps Jumlah Penduduk*, (2021) (Testimony Of Bps).
- Darmawan, B., & Tahyudin, D. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sakura Kelurahan Talang Kelapa Palembang. *Jurnal Empirika*, 4(1), 1410–8364.
- Dwi, A. (2021). *Produk Warga Bantaran Sungai Musi Populer Lewat Tali Meiwa*.
- Finaka, A. W. (2023). *Berapa Jumlah Penduduk Indonesia Ya?*
- Gustina, E. (2022). *Tangga Pada Masyarakat Di Pinggiran Sungai Musi Kota Palembang Tahun 2022*. 2(4), 409–416.
- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan Dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna Gappa*, 27(2), 111–121.
- Hapsari, N. R., & Setiawan, A. H. (2019). Analisis Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Industri Kreatif Bidang Kerajinan Di Kota Semarang. *Diponegoro Journal Of Economics*, 1, 47–54.
- Hidayat, S. (2023). *Kurangi Beban Tpa, Pengelolaan Sampah Dari Hulu Mesti Ditingkatkan*.
- Hotima, S. H. (2019). Sosialisasi Pemanfaatan Kerajinan Tangan Menggunakan Stik Es Krim. *Progress In Retinal And Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Irawan. (N.D.). *Video Eksistensi Pengrajin Anyaman Tali Meiwa*. 2023.
- Kahfi, A. (2017). Overview Of Waste Management. *Jurisprudentie: Department Of Law, Faculty Of Sharia And Law*, 4(1), 12.
- Muharika, D., & Agus, F. R. (2019). Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 80–86.
- Mulyana, E., & Yasmin, R. (2018). Analisis Pemasaran Aneka Kreasi Anyaman Purun

- Di Desa Tanjung Atap Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.36441/Kewirausahaan.V1i1.58>
- Nasution, R. S. (2015). Berbagai Cara Penanggulangan Limbah Plastik. *Elkawanie: Journal Of Islamic Science And Technology*, 1(1), 97–104.
- Nugrahani, F. (2008). Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *信阳师范学院*, 1(1), 305.
- Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Study Of Using Plastic Waste To Become Creative Products And Services. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21–31.
- Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Unpar Press*, 1, 1–29.
- Rahmaliyah. (2021). *Apa Itu Kerajinan Tali Meiwa, Disulap Jadi Sangkek, Tetap Eksis Di Lorong Lama Plaju Palembang Artikel Ini Telah Tayang Di Sripoku.Com Dengan Judul Apa Itu Kerajinan Tali Meiwa, Disulap Jadi Sangkek, Tetap Eksis Di Lorong Lama Plaju Palembang*, <https://pal>.
- Rustiarini, N. W., Legawa, I. M., Adnyana, Y., & Setyono, T. D. (2021). Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 10–21. <https://doi.org/10.37339/Jurpikat.V2i2.502>
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). Pengelolaan Sampah Plastik Di Salatiga: Praktik, Dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90. <https://doi.org/10.14710/Jil.17.1.90-99>
- Sukaesih, U., & Miswan, M. (2021). Upaya Mempertahankan Dan Meningkatkan Usaha Para Pedagang Di Masa Pandemi Covid 19 (Di Setu Pedongkelan Kecamatan Cimanggis Depok). *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 4(2), 111–123.
- Sulistiyowati, M., & Herawati, N. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kantong Plastik Menjadi Aneka Produk Kerajinan Bagi Ibu-Ibu Ppk Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Surakarta. *Wasana Nyata*, 4(2), 88–94.
- Sutrisna, E. (2016). Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Wikipedia*, 4(2), 58–68.
- Thalha Alhamid, B. A. (2019). Resume : Instrumen Pengumpulan Data. *Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E*, 1–20.
- Tia Puspendari, Mirna Taufik, M. K. P. (2023). *Jurnal Swarnabhumi Vol. 8, No. 1, Februari 2023*. 8(1), 1–11.
- Tulfitri, A., & Lilianti, E. (2020). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Kantong Plastik Dan Botol). *J-Abdipamas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 153. <https://doi.org/10.30734/J-Abdipamas.V4i1.559>
- Untoro Budi, S. (2018). Berbagai Metode Konversi Sampah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak. *Jurnal Envirotek*, 9(2), 32–40.
- Wiantari, N. M. D., & Sukadana, I. W. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Batunya. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 8(1), 8–13. <https://doi.org/10.31602/Jpaiuniska.V8i1.5387>
- Wilapangga, A., & Sari, S. W. (2022). *Wilapangga, Identifikasi Unsur Kimia Pada Plastik Jenis.... Identifikasi Unsur Kimia Pada Plastik Jenis Kantong Kresek Merah, Hitam Dan Putih Secara Fourier Transform Infra Red (Ftir)*. 108–115.
- Zairinayati, Z., Maftukhah, N. A., & Novianty, N. (2020). Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi Berbasis Masyarakat. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(2), 132–141. <https://doi.org/10.18196/Bdr.8285>